



**SOSIALISASI PENGUATAN KARAKTER SISWA UNTUK MENUMBUHKAN  
MOTIVASI BERPRESTASI DI ERA GLOBALISASI**

***CHARACTER BUILDING SOCIALIZATION TO FOSTER STUDENTS' ACHIEVEMENT  
MOTIVATION IN THE ERA OF GLOBALIZATION***

**Azmi Luthfia<sup>1\*</sup>, Allyssa Nadiya Zaeni<sup>2</sup>, Ruth Natalia Susanti<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Muria Kudus, Indonesia

<sup>1\*</sup> 202260028@std.umk.ac.id, <sup>2</sup> 202260153@std.umk.ac.id, <sup>3</sup> ruth.natalia@umk.ac.id

**Article History:**

Received: May 10<sup>th</sup>, 2025

Revised: June 10<sup>th</sup>, 2025

Published: June 15<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** *Character education at the Junior High School level plays a strategic role in shaping students who are not only academically successful but also have positive attitudes and behaviors. Values such as politeness, persistence, and innovation are essential foundations for effective education. Politeness helps students build harmonious relationships with peers and teachers, creating a conducive learning environment. Persistence teaches students not to give up easily when facing challenges and builds the mental resilience needed to reach goals. An innovative attitude encourages creative thinking, problem-solving, and enhances students' confidence and satisfaction in learning. Character education in Junior High Schools can be implemented through various approaches, one of which is socializing the importance of instilling polite, persistent, and innovative attitudes. With a holistic approach, character education shapes individuals who excel not only academically, but also have integrity, discipline, and social awareness. This increases students' motivation because they feel appreciated and supported in their personal development.*

**Keywords:** *Character Education, Innovation, Persistence, Politeness, Achievement Motivation*

**Abstrak**

Pendidikan karakter di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran strategis dalam membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku positif. Nilai seperti kesantunan, kegigihan, dan inovasi menjadi landasan penting dalam pendidikan yang efektif. Kesantunan membantu siswa membangun hubungan harmonis dengan teman sebaya dan guru, menciptakan lingkungan belajar kondusif. Kegigihan mengajarkan siswa untuk tidak mudah menyerah menghadapi tantangan serta membangun ketahanan mental demi mencapai tujuan. Sikap inovatif mendorong siswa berpikir kreatif, menemukan solusi baru, dan meningkatkan kepercayaan diri serta kepuasan belajar. Implementasi pendidikan karakter di SMP dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya sosialisasi urgensi penanaman sikap santun, gigih, dan inovatif. Dengan pendekatan holistik, pendidikan karakter membentuk individu yang tidak hanya berprestasi akademik, tetapi juga memiliki integritas, disiplin, dan kepedulian

sosial. Ini akan meningkatkan motivasi siswa karena merasa dihargai dan didukung dalam pengembangan diri.

**Kata Kunci:** Gigih, Inovatif, Motivasi Berprestasi, Pendidikan Karakter, Santun

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah elemen vital dalam sistem pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi dan moral anak. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi pada era globalisasi ini, pendidikan karakter menjadi semakin penting untuk menyeimbangkan dampak negatif yang mungkin timbul akibat paparan informasi yang tidak terkendali. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa (Abdurahman et al., 2023). Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, selain fokus pada pengetahuan akademis, pengembangan sifat-sifat positif seperti disiplin, rasa tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama juga perlu mendapat perhatian yang serius. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menjadikan anak-anak cerdas, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai yang mulia atau karakter bangsa (Mustakimah & Mu'amamah, 2021). Berdasarkan hasil penelitian oleh Gunawan et al. (2020) menunjukkan bahwa menerapkan pembelajaran berkarakter yang berlandaskan pendidikan karakter secara signifikan dapat menguatkan karakter positif siswa di sekolah.

Di era globalisasi, kemajuan teknologi dan arus informasi yang cepat membawa pengaruh besar terhadap perilaku siswa, termasuk sopan santun. Banyak siswa mengalami penurunan sikap santun akibat pengaruh budaya asing dan mudahnya akses informasi tanpa filter. Oleh karena itu, sikap santun menjadi sangat penting agar siswa dapat berinteraksi dengan baik di masyarakat dan tetap menjaga nilai-nilai budaya bangsa. Ramadani, dkk. (2021) menjelaskan bahwa di era globalisasi ini sudah banyak mengalami perubahan yang memengaruhi sopan santun siswa. Hal itu dikarenakan siswa dapat mengakses internet dengan mudah sehingga dapat terpengaruh dampak negatif, seperti adanya pengaruh budaya asing yang dapat menghilangkan jati diri bangsa. Menurut Suryani (dalam Putri, dkk., 2021) sikap santun adalah perilaku yang mencerminkan rasa hormat, sopan, dan tata krama dalam berinteraksi dengan orang lain, baik secara lisan maupun tindakan. Sikap ini merupakan bagian penting dari karakter dan moral siswa yang harus dibina sejak dini. Sopan santun memberikan banyak manfaat penting bagi anak-anak atau siswa. Menurut Wahyudi & Arsana (dalam Az-zahra, dkk., 2025) menjelaskan bahwa dengan bersikap sopan, anak dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, menciptakan suasana yang damai, dan membuat orang-orang disekitarnya merasa senang. Anak yang menunjukkan kesopanan biasanya akan lebih dihormati dan disayangi. Selain itu, kemampuan anak dalam berkomunikasi dan menyelesaikan masalah juga menjadi lebih mudah karena sikap sopan yang dimilikinya.

Selain santun, karakter gigih juga menjadi salah satu fondasi utama dalam penguatan karakter siswa untuk menumbuhkan motivasi berprestasi di era globalisasi. Dalam dunia pendidikan modern, kegigihan atau grit telah terbukti berperan penting dalam mendorong siswa mencapai tujuan jangka panjang meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan (Liu, 2021). Studi terbaru menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kegigihan tinggi cenderung memiliki motivasi intrinsik yang kuat, sehingga mampu mempertahankan fokus dan semangat belajar dalam jangka waktu yang panjang (Stephen & Murugesan, 2024). Siswa perlu

membangun pola pikir berkembang, yaitu keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat dikembangkan melalui usaha dan belajar terus-menerus. Pola pikir ini mendorong siswa untuk tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, melainkan terus mencoba dan mencari solusi. Penelitian oleh Zhao et al. (2024) menunjukkan bahwa *growth mindset* secara positif memediasi hubungan antara motivasi berprestasi dan karakter gigih siswa. Zhao juga berpendapat bahwa siswa dapat menumbuhkan kegigihan dengan membiasakan diri untuk menyelesaikan tugas secara konsisten, walaupun menghadapi rasa malas atau tantangan. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi dan memperkuat komitmen terhadap tujuan jangka panjang di masa depan. Selain itu, dengan regulasi diri yang baik, siswa dapat mempertahankan fokus dan konsistensi dalam belajar meskipun ada gangguan atau kesulitan (Dale, 2024).

Seseorang yang memiliki tingkat keterbukaan atau kecerdasan yang tinggi dapat mewujudkan ide-ide kreatif mereka menjadi kenyataan, entah itu dalam bentuk seni atau inovasi ilmiah, dengan melewati keinginan untuk mengatur lingkungan mereka baik di dalam maupun di luar mereka. Dalam era globalisasi juga diperlukan sikap yang inovatif untuk menghadapi segala hal yang diluar prediksi dan terus mampu menghadapi suatu tantangan. Perilaku yang bersifat inovatif sering diasosiasikan dengan kemampuan kreatif. Kreativitas dianggap sebagai langkah awal dalam proses inovasi ketika masalah atau kekurangan dalam kinerja terdeteksi dan gagasan muncul sebagai tanggapan terhadap kebutuhan akan pengembangan baru (De Jong & Den Hartog, 2007). Perilaku inovatif menekankan pada proses yang lebih rumit karena mencakup pengimplementasian gagasan yang telah dihasilkan (Carmeli et al., 2006).

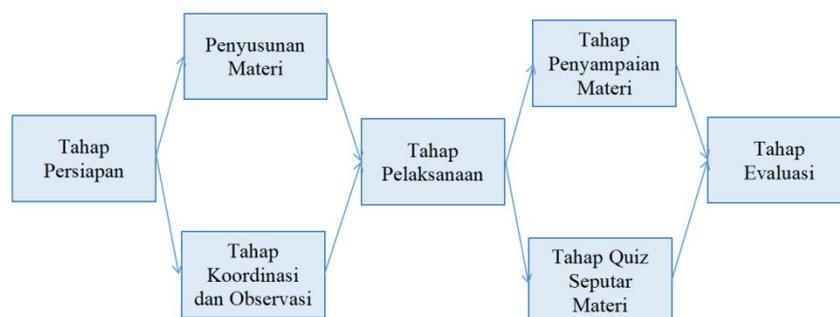
Hasil penelitian oleh Cintyani, dkk., (2025) menemukan bahwa menggunakan strategi penanaman pendidikan berkarakter yang efektif, seperti mengembangkan aturan partisipatif, menerapkan konsekuensi secara konsisten, dan menghargai perilaku positif siswa dapat membantu siswa memahami tanggung jawab pada dirinya. Sedangkan penelitian oleh Waruwu (2024) mendapatkan hasil bahwa penerapan pendidikan karakter tidak hanya memperbaiki kedisiplinan dan rasa tanggung jawab murid, tetapi juga mendorong semangat belajar dan pencapaian akademik. Peserta didik yang berpartisipasi dalam program pengembangan karakter mengalami kenaikan dalam ketaatan terhadap peraturan kelas serta semangat dalam belajar., hal ini didukung oleh temuan Cintyani, dkk., (2025) terkait penerapan pendidikan karakter pada lingkungan belajar mengajar. Menurut Uno (2008) motivasi sangat berpengaruh terhadap seberapa berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan oleh siswa. Motivasi adalah suatu dorongan atau keinginan yang kuat yang muncul dari dalam diri siswa untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam proses pendidikan, motivasi untuk belajar sangatlah penting untuk mendukung berbagai aktivitas siswa demi meraih hasil belajar yang baik. Belajar tanpa motivasi tentu akan sulit untuk berhasil. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat dan dorongan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi pencapaian belajar.

Dengan adanya motivasi, siswa akan merasa antusias dalam proses pembelajaran, memiliki semangat yang tinggi, serta keinginan untuk mengetahui lebih banyak, mampu berusaha secara mandiri ketika guru meminta mereka untuk menyelesaikan tugas, merasa percaya diri, memiliki fokus yang lebih baik, menganggap kesulitan sebagai hambatan yang perlu dihadapi, dan juga memiliki ketahanan serta semangat juang yang kuat. Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan kedepannya terdapat perubahan karakter yang ditunjukkan siswa guna meningkatkan motivasi berprestasi dalam menghadapi era globalisasi. Oleh karena itu, diharapkan bahwa dengan

diadakannya kegiatan ini, akan dapat memperluas pengetahuan para siswa mengenai betapa pentingnya pendidikan karakter.

## METODE

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus dengan tema sosialisasi “Karakter Kuat, Prestasi Hebat: bersama Santun, Gigih, dan Inovatif untuk Masa Depan” pada siswa SMP Negeri 2 Bae ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu (1) Tahap Persiapan, di mana langkah awal yang diambil oleh tim adalah melakukan koordinasi dan pengamatan di sekolah mitra serta meminta izin untuk mengadakan sosialisasi. Pada tahap ini, tim juga menyiapkan materi presentasi dan peralatan yang dibutuhkan selama proses sosialisasi. (2) Tahap Pelaksanaan, mencakup kegiatan berupa presentasi yang berkaitan dengan sosialisasi pendidikan karakter untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas di era globalisasi, khususnya bagi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bae. Di awal kegiatan, tim memperkenalkan diri kepada peserta sosialisasi sebelum melanjutkan dengan penyampaian materi dan kuis. (3) Tahap Evaluasi. Dalam tahapan ini, tim melaksanakan evaluasi untuk menilai pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan serta mendapatkan masukan dari siswa setelah sosialisasi berlangsung.



**Gambar 1. Bagian Alur Kegiatan Sosialisasi**

## HASIL

Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan dalam sehari dengan waktu kurang lebih 1,5 jam. Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini adalah siswa kelas VII (D). Diawali dengan mengisi daftar kehadiran, kemudian perkenalan dan *ice breaking* yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Hal itu bertujuan agar siswa lebih semangat dan fokus untuk memahami materi yang akan disampaikan. Selain itu, pemateri menyuarakan slogan “Santun dalam Sikap, Gigih dalam Usaha, Inovatif dalam Karya” bersama seluruh siswa yang disertai gerakan agar mudah dihafal. Penggunaan slogan ini diharapkan agar siswa dapat lebih mengingat karakter yang penting untuk diterapkan dan membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung. Materi yang berjudul “Karakter Kuat, Prestasi Hebat: bersama Santun, Gigih, dan Inovatif untuk Masa Depan” disampaikan oleh 2 orang pemateri secara bergantian.

Pada isi materi yang pertama yaitu membahas tentang pentingnya penguatan karakter untuk menumbuhkan motivasi berprestasi siswa. Pada isi materi yang kedua yaitu membahas tentang karakter santun untuk siswa. Siswa diberikan pemahaman bahwa karakter santun penting untuk

diterapkan dan menjadi pelengkap dalam membangun citra diri sebagai siswa yang berprestasi, baik secara akademik maupun non-akademik. Hal itu dikarenakan untuk menjadi siswa yang berprestasi, siswa harus memiliki karakter santun agar dapat saling menghargai terhadap orang lain. Berikutnya pada isi materi yang ketiga yaitu membahas tentang karakter gigih untuk siswa. Karakter gigih diperlukan siswa dalam membangun motivasi untuk bisa berprestasi karena jika tidak memiliki kegigihan, maka siswa akan sulit untuk membangun motivasi dalam berprestasi. Pada isi materi yang keempat yaitu membahas tentang inovatif. Dalam membangun motivasi berprestasi, siswa memerlukan banyak ide agar dapat memiliki strategi-strategi tertentu untuk meraih prestasi. Tiga karakter tersebut saling melengkapi siswa dalam membangun motivasi berprestasi agar siswa dapat bersaing di era globalisasi. Selama kegiatan penyampaian materi, pemateri beberapa kali berinteraksi dengan siswa dengan cara melempar pertanyaan kepada siswa atau menunjuk siswa untuk memberikan pendapatnya. Hal ini bertujuan agar siswa dapat tetap fokus mendengarkan materi dan aktif berpartisipasi.

Setelah pemberian materi, siswa diarahkan untuk mengikuti kuis. Sebelum memulai kuis, pemateri bersama seluruh siswa mengucapkan slogan bersama agar kegiatan tidak membosankan. Terdapat beberapa soal yang dipersiapkan dalam kuis ini. Isi soal dalam kuis ini meliputi beberapa materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Pelaksanaan kuis ini yaitu ditampilkan soal satu per satu secara bergantian, kemudian siswa harus mengangkat tangan untuk dapat menjawab soal. Setelah itu, pemateri akan menunjuk siswa mana yang lebih cepat mengangkat tangan untuk dapat mencoba menjawab soal. Dalam sesi ini, seluruh siswa sangat berantusias untuk menjawab setiap soal yang diberikan. Siswa yang berhasil menjawab soal akan diberikan apresiasi dan *reward*. Tahapan kegiatan kuis seperti ini bertujuan untuk mendorong siswa aktif berpartisipasi dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Selesai melaksanakan kegiatan kuis, pemateri memberikan lembar evaluasi yang isinya terdapat pendapat dan saran, baik masukan yang diberikan untuk pemateri maupun pendapat siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Dalam lembar evaluasi terdapat tiga pilihan yang harus dicentang siswa, yaitu pilihan sangat setuju, setuju, biasa saja/tidak setuju, serta terdapat kolom uraian. Siswa mengisi setiap aspek hal yang dinilai untuk pemateri, yaitu aspek mengenai cara penyampaian isi materi, waktu dalam penyampaian, dan perilaku pemateri selama kegiatan dengan pilihan jawaban yang telah tersedia. Selanjutnya, siswa mengisi soal uraian yang berkaitan dengan pendapatnya mengenai manfaat apa yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Hasilnya, sebagian besar siswa memahami bahwa karakter santun, gigih, inovatif merupakan hal yang penting dan harus diperbaiki lagi agar dapat menjadi siswa yang berkarakter. Selain itu, sebagian besar siswa juga lebih siap dan lebih semangat untuk meningkatkan motivasi berprestasi dengan *planning* melakukan belajar dengan giat dan pantang menyerah. Di akhir sesi, yaitu penutup, pemateri memberikan *reward* kepada seluruh siswa agar siswa lebih semangat dalam belajar kedepannya dan dapat menjadi siswa yang berprestasi.



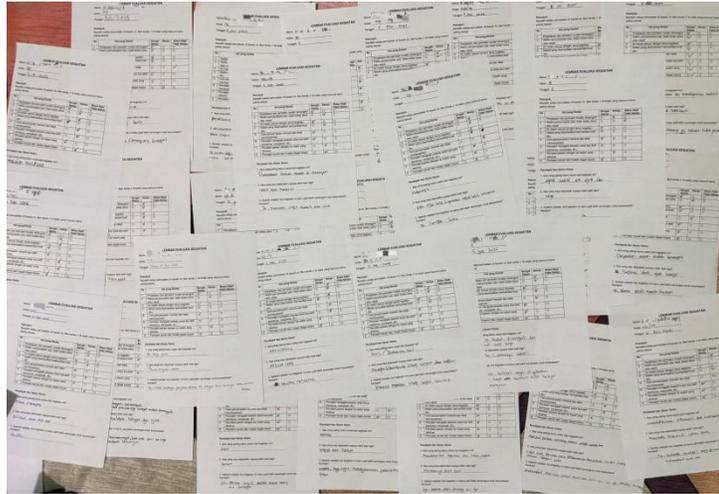
**Gambar 2. Pemberian Materi oleh Pemateri Pertama**



**Gambar 3. Pemberian Materi oleh Pemateri Kedua**



**Gambar 4. Siswa Berpartisipasi Aktif dalam Kuis**



**Gambar 5. Lembar Hasil Evaluasi Siswa**



**Gambar 6. Reward untuk Siswa**

## PEMBAHASAN

Dalam membangun karakter yang baik untuk siswa, siswa memerlukan bimbingan dari orang disekitarnya agar dapat menanamkan karakter positif dalam dirinya. Siswa memerlukan pendampingan dari orang tua, guru, maupun teman di sekitarnya. Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan kepribadian siswa yang mengintegrasikan nilai-nilai moral serta etika dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan karakter adalah tahapan yang penting untuk mengubah karakter negatif menjadi karakter positif dalam membentuk individu yang lebih bermoral (Adzani et al., 2024).

Di era globalisasi ini, teknologi berkembang semakin pesat dan akses internet semakin mudah, sehingga berisiko terkena dampak negatif apabila tidak memanfaatkan kemajuan teknologi dengan baik. Oleh sebab itu, siswa perlu diberikan penguatan karakter agar membentuk kepribadian yang baik sehingga dapat menghadapi segala tantangan di era globalisasi dengan bijak.

Penguatan karakter dapat menjadi pondasi utama agar siswa lebih mampu beradaptasi dengan teknologi, sehingga dapat menunjang prestasinya. Tiga karakter utama, yaitu santun, gigih, dan inovatif akan menciptakan generasi yang berkepribadian baik, lebih siap dengan tantangan, dan penuh ide untuk mengembangkan hal baru di era globalisasi. Penelitian oleh Mucinskas et al. (2025) menghasilkan bahwa struktur program penguatan karakter di sekolah penting untuk ditekankan yang berfokus pada aspek kepribadian, seperti adanya integritas atau kerjasama agar dapat membentuk karakter dan etika yang baik.

Dari kegiatan sosialisasi, siswa menunjukkan karakter santun dengan baik dari awal kegiatan hingga kegiatan selesai. Hal ini terlihat dari beberapa perilaku siswa yang tertib mendengarkan materi, serta ramah kepada pemateri dengan merespon setiap pertanyaan dengan baik. Meskipun beberapa terdapat siswa yang masih kurang santun ketika sedang berinteraksi dengan temannya sendiri. Melalui kegiatan sosialisasi ini, siswa dapat lebih menanamkan karakter santun di lingkungannya, baik itu santun dengan orang tua, guru, atau temannya. Menurut Saputri, dkk. (2025) di era globalisasi, penguatan karakter menjadi faktor penting dalam membentuk generasi yang berkualitas, sehingga memerlukan strategi khusus dalam membentuk karakter siswa dengan berbagai tantangan yang ada. Salah satunya tantangan dalam menerapkan sopan santun, dimana karakter ini merupakan hal yang penting guna membangun hubungan yang harmonis, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembelajaran serta di kehidupan bermasyarakat.

Dalam membangun motivasi untuk bisa berprestasi, siswa memerlukan karakter gigih agar kuat menghadapi segala kesulitan yang dihadapi dalam prosesnya. Melalui kegiatan sosialisasi ini, siswa dapat lebih mengetahui pentingnya gigih sebagai bekal untuk menjadi siswa yang berprestasi di kemudian hari. Di era globalisasi dengan segala kecanggihan teknologi, terlihat bahwa hampir seluruh siswa sudah memiliki *gadget* masing-masing. Saat pemateri bertanya kepada siswa mengenai apa saja kegunaan *gadget* di tangan mereka, mereka menjawab menggunakan *gadget* untuk bermain, meskipun beberapa ada yang menggunakan untuk mendukung belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu memiliki karakter gigih yang kuat agar dapat konsisten dalam belajarnya, seperti menggunakan teknologi dengan bijak sebagai alat pendukung dalam belajar. Menurut Nurhaswinda, dkk. (2025) teknologi memiliki banyak manfaat dalam mendukung di dunia pendidikan, sehingga siswa perlu diberikan pendidikan karakter melalui penanaman nilai gigih agar mampu lebih tekun dan memiliki motivasi belajar sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat memiliki ketekunan, tidak mudah menyerah, dan bersemangat dalam menghadapi setiap kesulitan dan mencapai tujuan secara optimal.

Karakter inovatif sangat diperlukan di era globalisasi ini karena siswa dapat mengeksplor banyak hal melalui kecanggihan teknologi di zaman sekarang. Apabila siswa kurang memiliki karakter inovatif, maka siswa akan sulit untuk tetap bersaing dalam menghadapi era globalisasi ini. Penguatan karakter dengan mengunggulkan jiwa inovatif ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk dapat berprestasi. Melalui sosialisasi ini, siswa diajak untuk berpikir bersama bagaimana cara mengembangkan karakter inovatif, sehingga siswa dapat mengoptimalkan potensi dalam dirinya. Untuk mendukung siswa dalam berinovasi, orang-orang disekitarnya juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang inovatif, seperti orang tua dan guru yang memberikan arahan dan praktik untuk bisa berinovasi. Menurut Hamdani, dkk. (2022) guru berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak sekedar produktif, tetapi juga berkarakter, sehingga guru perlu mendesain khusus dalam pembelajaran agar dapat mendorong siswa untuk kreatif,

inovatif, dan inspiratif. Hal itu juga akan mendorong siswa untuk lebih berprestasi dan lebih siap bersaing di era globalisasi untuk mencetak generasi emas Indonesia di tahun 2045 mendatang.

Karakter santun, gigih, dan inovatif memainkan peran penting dalam menumbuhkan motivasi berprestasi siswa dalam yang hidup di era globalisasi. Memiliki karakter yang santun, seperti sopan dan menghargai orang lain akan menciptakan suasana lingkungan belajar yang lebih positif karena siswa dan guru saling menghargai dalam berinteraksi, sehingga mendukung proses belajar yang optimal. Lingkungan yang positif akan meningkatkan kesejahteraan psikologis yang menjadi dasar motivasi intrinsik siswa untuk belajar dan berprestasi karena dapat membantu siswa untuk lebih fokus dalam belajar (Efendi & Ningsih, 2020). Karakter gigih yang berkaitan dengan ketekunan dan ketangguhan menjadi pondasi yang penting untuk menghadapi segala kesulitan siswa, baik secara akademik maupun non-akademik. Penguatan karakter, salah satunya dengan menguatkan sikap gigih akan meningkatkan motivasi belajar berkelanjutan sehingga memacu mahasiswa untuk mencapai prestasi secara optimal (Rukiyanto et al., 2023). Hal itu juga berlaku pada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar untuk dapat mencapai prestasi. Sedangkan karakter inovatif akan membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar untuk mencapai prestasinya. Dengan demikian, siswa lebih siap menghadapi segala tantangan di era globalisasi dan diharapkan dapat mencetak lebih banyak prestasi di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi penguatan karakter kepada siswa SMP Negeri 2 Bae berhasil memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya karakter santun, gigih, dan inovatif dalam menunjang motivasi berprestasi di era globalisasi. Melalui pendekatan yang menyeluruh, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan dan mampu mengidentifikasi manfaat dari penerapan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari. Karakter santun membentuk sikap saling menghargai yang menciptakan suasana belajar kondusif; karakter gigih memperkuat mental dan daya juang siswa dalam menghadapi tantangan; sedangkan karakter inovatif mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan siap bersaing secara global. Sehingga siswa mengetahui pentingnya membangun karakter santun, gigih, dan inovatif sebagai fondasi dalam pembentukan pribadi yang unggul. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya perilaku santun dalam berinteraksi sosial, kegigihan dalam menghadapi tantangan akademik, serta sikap inovatif sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman dan teknologi. Program penguatan karakter perlu diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan dan diperkuat dengan kegiatan positif serupa agar mampu menumbuhkan kesadaran serta semangat siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter dan berdaya saing tinggi.

## **PENGAKUAN**

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar SMP Negeri 2 Bae atas dukungan dan partisipasinya dalam menyukseskan program sosialisasi yang telah dilaksanakan. Peran aktif dari pihak sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung, sangat berarti dalam kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini. Terima kasih khususnya kepada Bapak/Ibu Kepala

Sekolah, para guru, staf administrasi, dan seluruh siswa yang telah memberikan kontribusi positif. Kerja sama yang solid dan semangat kebersamaan yang ditunjukkan selama proses sosialisasi mencerminkan komitmen tinggi terhadap pengembangan pendidikan dan karakter siswa. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada dosen mata kuliah *Character Building*, Ibu Ruth Natalia Susanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog., yang telah memberikan tugas dan bimbingan kegiatan sosialisasi kepada kami, sehingga kegiatan untuk mendukung pengembangan karakter siswa dapat terealisasi dan mampu berjalan dengan baik. Semoga sinergi ini terus terjalin untuk mewujudkan tujuan bersama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdurahman, A., Marzuki, K., Yahya, M. D., Asfahani, A., Pratiwi, E. A., & Adam, K. A. (2023). The Effect of Smartphone Uses and Parenting Style on the Honest Character and Responsibility of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 247–257. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.60987>
- Adzani, I. A., Wibowo, R. P., Dzulfahmi, S. L., & Rawanoko, E. S. (2024). Moral and Ethical Crisis : The Impact of Lack of Implementation of Pancasila Values. *Cakrawala: Journal of Citizenship Teaching and Learning*, 2(2), 179–187.
- Az-zahra, A., Irliany, H., Zain, S. Z., Azzahra, I. N., & Andriani, S. (2025). Membangun Sikap Sopan Santun Pada Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 8(2), 669–677. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.912>
- Carmeli, A., Meitar, R., & Weisberg, J. (2006). Self-leadership Skills and Innovative Behavior at Work. *International Journal of Manpower*, 27(1), 75–90. <https://doi.org/10.1108/01437720610652853>
- Cintyani, M. A., Azma, K., & Syairudin, M. A. (2025). Strategi Pendidikan Karakter untuk membentuk Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 292–300.
- Dale, J. (2024). Path Analysis of Grit, Self-Efficacy, Self-Regulation, and Science Academic Performance in Online Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(10), 299–314.
- De Jong, J. P. J., & Den Hartog, D. N. (2007). How Leaders Influence Employees' Innovative Behaviour. *European Journal of Innovation Management*, 10(1), 41–64. <https://doi.org/10.1108/14601060710720546>
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Gunawan, I., Argadinata, H., & Malang, U. N. (2020). Dampak Pembelajaran Berkarakter terhadap Penguatan Karakter Siswa Generasi Milenial. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2019), 160–170.

- Hamdani, A. D., Nurhafsa, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter dalam Menciptakan Generasi Emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7291>
- Liu, J. (2021). The Role of Grit in Students' L2 Engagement in the English as a Foreign Language Classroom. *Frontiers in Psychology*, 12(September), 10–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.749844>
- Mucinkas, D., Clark, S., Barendsen, L., & Gardner, H. (2025). An Increase in Educator Expectations of Student Character Growth during Participation in a Community of Practice. *Frontiers in Education*, 10(February), 1–17. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1466295>
- Mustakimah, M., & Mu'amamah, S. (2021). Upaya Membentuk Karakter Percaya Diri dan Kreatif Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Jamuran. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 35–52. <https://doi.org/10.21580/joeccc.v1i1.6613>
- Nurhaswinda, Guntara, R. Y., & Putri, V. D. R. (2025). Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 61–80.
- Putri, F. S., Fauziyyah, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4987–4994. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1616>
- Ramadani, G., Juarsa, O., & Noperman, F. (2021). Hubungan Kecerdasan Moral dengan Sikap Sopan Santun Siswa Kelas Tinggi SDN Gugus I Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 154–161. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.3.2.154-161>
- Rukiyanto, B. A., Nurzaima, Widyatiningtyas, R., Solissa, E. M., & Marzuki (2023). Hubungan antara Pendidikan Karakter dan Prestasi Akademik Mahasiswa Perguruan Tinggi. *JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 4017–4025. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/23284%0Ahttps://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/23284/16356>
- Saputri, S., Ardivanto, A., & Rofian. (2025). Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 6(1), 166–173.
- Stephen, M. L., & Murugesan, M. (2024). Role of Grit and Academic Motivation on Academic Achievement among Students. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 106, 106–111.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waruwu, F. (2024). Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Positif Terhadap Belajar Anak Di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11002–11008. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Zhao, W., Shi, X., Jin, M., Li, Y., Liang, C., Ji, Y., Cao, J., Oubibi, M., Li, X., & Tian, Y. (2024). The Impact of a Growth Mindset on High School Students' Learning Subjective Well-being: The Serial Mediation Role of Achievement Motivation and Grit. *Journal Frontiers in Psychology*, 15(July), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1399343>